

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan modal sebagai langkah awal untuk melakukan kegiatan usahanya. Modal dapat diartikan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk proses produksi. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan yang bermanfaat untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik. Dengan adanya modal kerja yang baik, perusahaan diharapkan tidak mengalami kesulitan maupun hambatan yang mungkin terjadi. Modal kerja perlu dikontrol agar menjadi lebih efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang kurang produktif karena tidak digunakan untuk aktivitas perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang kekurangan dana menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan aktivitasnya. Untuk itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja mempunyai peranan penting bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya. Terdapat dua konsep mengenai modal kerja yang sering digunakan, yaitu modal kerja kotor atau *gross*

working capital (merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan) dan modal kerja bersih atau *net working capital* (merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar).

Sudana (2009: 78) menjelaskan kebijakan modal kerja menjadi tiga bagian: (1) Kebijakan konservatif, merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu; (2) Kebijakan agresif, merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif kecil untuk tingkat penjualan tertentu; (3) Kebijakan moderat merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan modal kerja yang lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan midak agresif untuk tingkat penjualan tertentu. Ketiga kebijakan tersebut dapat diterapkan oleh perusahaan dengan gambaran bahwa: (1) Kebijakan konservatif memiliki risiko rendah dan profitabilitas rendah; (2) Kebijakan agresif memiliki risiko tinggi dan profitabilitas tinggi; (3) Kebijakan moderat memiliki risiko sedang dan profitabilitas sedang. Masing-masing kebijakan modal kerja tersebut memiliki kelemahan dan kebaikan. Kebijakan yang digunakan oleh perusahaan tergantung pada karakteristik manajer dan karakteristik perusahaan masing-masing. Selain itu, kebijakan modal kerja mempertimbangkan kondisi ekonomi, persaingan, dan sifat pihak manajer keuangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Deloof (2003) cara perusahaan mengelola modal kerja akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang berinvestasi

besar dalam modal kerjanya. Keputusan ini berbanding lurus dengan harapan perusahaan bahwa akan semakin baik pula pengelolaan modal kerja yang dimiliki sehingga menghasilkan profitabilitas yang juga semakin tinggi. Menurut Bagchi dan Khamrui (2012) kesuksesan dalam mengelola modal kerja akan mengantarkan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal. Pengelolaan modal yang optimal akan memberikan efek secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Seluruh perusahaan mengikuti suatu “siklus modal kerja” dimana perusahaan tersebut membeli atau memproduksi persediaan, memilikinya selama beberapa waktu dan pada akhirnya menjual serta menerima kas. Proses ini dikenal dengan siklus konversi kas atau *CCC (Cash Conversion Cycle)*. Pengelolaan modal kerja yang baik mengharapkan perputaran yang pendek, karena semakin kecil periode perputarannya berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut. Brigham dan Houston (2011: 259). *Cash Conversion Cycle (CCC)* dapat menjadi suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja. *CCC* digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang dapat diukur dari piutang, hutang, dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Siklus bisnis di Indonesia juga dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Siklus bisnis sendiri merupakan fluktuasi ekonomi pada total output nasional, pendapatan, dan ketenagakerjaan, yang biasanya berlangsung selama periode 2 hingga 10 tahun, yang ditandai oleh kontraksi atau

ekspansi yang tersebar luas pada kebanyakan sektor ekonomi. Siklus bisnis di Indonesia cukup dinamis. Hal ini terlihat dari pertumbuhan *GDP* yang cukup dinamis sejak awal mula tahun reformasi yaitu tahun 2000. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pertumbuhan *GDP* di Indonesia memiliki pertumbuhan sebesar 3.64%-6.49% dalam kurun waktu 11 tahun. Pertumbuhan *GDP* yang cukup pesat ini berasal dari beberapa kontribusi jenis lapangan usaha yang ada Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan terbesar yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan *GDP* di Indonesia yaitu sebesar 21%-25%.

Enqvist, J. *et al*, (2014) telah melakukan penelitian mengenai peran siklus bisnis dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan untuk perusahaan-perusahaan non keuangan di Finlandia. Enqvist, J. *et al*, (2014) melakukan penelitian ini dengan menggunakan periode selama 18 tahun. Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas perusahaan relatif menurun pada saat resesi. Enqvist, J. *et al*, (2014) menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan bagian yang sangat penting dari perencanaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, siklus bisnis di Indonesia yang cukup dinamis tiap tahunnya dapat menjadi pertimbangan lainnya bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa siklus bisnis juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menarik untuk diteliti di Indonesia. Dalam penelitian ini, modal kerja diukur dengan

menggunakan *Cash Conversion Cycle (CCC)* dan akan di moderasikan dengan siklus bisnis untuk meneliti pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel dalam penelitian karena dalam perusahaan manufaktur sebagian besar aktivasnya merupakan aktiva lancar. Dengan demikian jumlah investasi dalam modal kerja cukup besar, sehingga perlu dikelola dengan baik. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang mengelola input dari bahan mentah hingga menghasilkan output barang jadi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam moderasi siklus bisnis yang berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dalam moderasi siklus bisnis yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengetahuan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur dalam moderasi siklus bisnis yang berbeda.
2. Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini dapat memberikan manfaat karena memberikan informasi mengenai pengelolaan modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaannya dan kaitannya dalam moderasi siklus bisnis yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, informasi dan pengetahuan mengenai modal kerja dan profitabilitas perusahaan manufaktur dalam moderasi siklus bisnis yang berbeda.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan mengenai latar belakang penelitian yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penelitian ini.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dan keterkaitan antara variabel independen dengan

variabel dependen, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah, model analisis yang digunakan, dan kerangka berpikir penelitian.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan manufaktur yang tercatat dan datanya lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI), deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan dan saran-saran penulis untuk pengembangan selanjutnya agar lebih baik.